

BAB V

PENUTUP

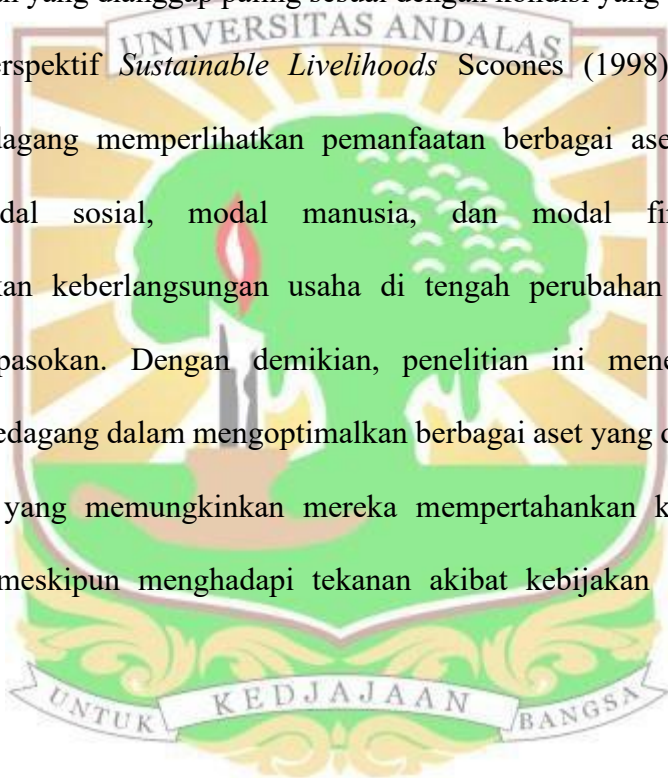
A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan impor pakaian bekas telah membawa perubahan terhadap aktivitas perdagangan pakaian bekas di Pasar Atas Kota Bukittinggi. Keterbatasan pasokan barang, meningkatnya harga *ball press*, serta menurunnya aktivitas perdagangan mendorong pedagang untuk melakukan berbagai strategi adaptasi agar usaha tetap dapat dipertahankan. Strategi tersebut tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kondisi modal, pengalaman, jaringan sosial, serta kemampuan yang dimiliki masing-masing pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang melakukan beberapa bentuk strategi adaptasi. Pertama, pedagang mengoptimalkan strategi konvensional melalui kerja sama pembelian barang, efisiensi biaya operasional, rekondisi pakaian bekas, dan penambahan jam kerja. Kedua, sebagian pedagang melakukan diversifikasi komoditas dengan menambahkan pakaian baru impor sebagai alternatif ketika pasokan pakaian bekas semakin terbatas. Ketiga, sebagian pedagang memanfaatkan media digital sebagai saluran pemasaran baru untuk memperluas jangkauan konsumen dan mempertahankan penjualan. Keempat, pedagang memperkuat solidaritas melalui Komunitas Pedagang Boutique Second (KPBS) sebagai wadah berbagi informasi, akses barang, serta dukungan antarpedagang. Kelima, pada tingkat rumah tangga, pedagang melakukan

penyesuaian pola konsumsi, mengembangkan usaha sampingan, serta memanfaatkan keterampilan anggota keluarga sebagai upaya menjaga ketahanan ekonomi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi pedagang sejalan dengan konsep adaptasi Bennett (1976), yang memandang adaptasi sebagai proses penyesuaian perilaku individu terhadap perubahan lingkungan melalui berbagai pilihan tindakan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Selain itu, dalam perspektif *Sustainable Livelihoods* Scoones (1998), strategi yang dilakukan pedagang memperlihatkan pemanfaatan berbagai aset penghidupan, terutama modal sosial, modal manusia, dan modal finansial, untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah perubahan kebijakan dan keterbatasan pasokan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan pedagang dalam mengoptimalkan berbagai aset yang dimiliki menjadi faktor utama yang memungkinkan mereka mempertahankan keberlangsungan penghidupan meskipun menghadapi tekanan akibat kebijakan larangan impor pakaian bekas.



B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah: Pemerintah diharapkan tidak hanya menerapkan kebijakan yang bersifat pengawasan terhadap perdagangan pakaian bekas, tetapi juga memberikan perhatian kepada keberlangsungan

usaha para pedagang yang terdampak. Bentuk dukungan dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pengembangan keterampilan digital, akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, serta pembinaan usaha agar pedagang memiliki alternatif strategi dalam mempertahankan penghidupan setelah diberlakukannya kebijakan larangan impor pakaian bekas. Selain itu, pemerintah juga perlu melibatkan komunitas pedagang, seperti Komunitas Pedagang Boutique Second (KPBS), dalam proses penyusunan maupun pelaksanaan program pemberdayaan sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi yang dihadapi pedagang di lapangan.

2. Bagi Pedagang: Pedagang diharapkan terus mengembangkan berbagai strategi adaptasi yang telah dilakukan, seperti diversifikasi komoditas, pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran, serta penguatan kerja sama antarpedagang melalui KPBS. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi digital juga perlu terus dilakukan agar pedagang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kondisi perdagangan di masa mendatang.
3. Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian ini masih berfokus pada strategi adaptasi pedagang pakaian bekas di Pasar Atas Kota Bukittinggi setelah diberlakukannya kebijakan larangan impor pakaian bekas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak kebijakan tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang, baik terhadap keberlanjutan usaha

pedagang, perubahan mata pencaharian, maupun perkembangan komunitas pedagang sebagai bentuk strategi penghidupan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan lokasi penelitian yang berbeda atau membandingkan strategi adaptasi pedagang pakaian bekas di daerah lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

